

---

## Penggunaan Google Drive Sebagai Solusi Digital pada Pengelolaan Kearsipan Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya

Yunike Eka Septiana<sup>1\*</sup>, Durinta Puspasari<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2</sup>  
[yunikeeka.22039@mhs.unesa.ac.id](mailto:yunikeeka.22039@mhs.unesa.ac.id)<sup>1\*</sup>, [durintapuspasari@unesa.ac.id](mailto:durintapuspasari@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

**Manuskrip;**

**Diterima : 16 Maret 2026 ; Ditinjau: 23 Maret 2026 ; Publish : 31 Maret 2026**

**Diterbitkan: Maret 2026**

**\*Korespondensi Penulis**

---

### Abstrak

Pengelolaan kearsipan di lingkungan sekolah vokasi masih banyak bergantung pada sistem konvensional yang rentan terhadap kerusakan, kehilangan, dan ketidakefisienan akses, sehingga dibutuhkan solusi digital yang terukur dan aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Google Drive sebagai solusi digital dalam pengelolaan kearsipan pada siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa dan guru produktif kelas XI Manajemen Perkantoran, didukung data angket dari 34 responden melalui Google Form. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Drive terbukti efektif meningkatkan keteraturan, keamanan, dan kemudahan akses arsip, dengan lebih dari 80% responden menyatakan pengelolaan arsip menjadi lebih terstruktur setelah penggunaan platform tersebut. Kendala utama yang ditemukan meliputi ketidakkonsistenan penamaan file, keterbatasan koneksi internet, dan rendahnya literasi digital sebagian siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa model penerapan kearsipan digital berbasis Google Drive yang dapat dijadikan referensi praktis bagi sekolah vokasi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran administrasi perkantoran.

**Kata Kunci:** Google Drive ; Kearsipan Digital ; Manajemen Perkantoran ; Solusi Digital.

### Abstract

*The management of records in vocational school environments still largely depends on conventional systems that are prone to damage, loss, and inefficient access, necessitating a measurable and applicable digital solution. This study aims to analyze the effectiveness of Google Drive as a digital solution for records management among eleventh-grade Office Management students at SMKN 1 Surabaya. This study employed a descriptive qualitative approach, with research subjects consisting of students and productive teachers of the eleventh-grade Office Management class, supported by questionnaire data collected from 34 respondents via Google Form. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model. The findings indicate that Google Drive effectively improved the organization, security, and accessibility of records, with more than 80% of respondents reporting that records management became more structured following the use of the platform. The main obstacles identified included inconsistent file naming, limited internet connectivity, and low digital literacy among some students. This study contributes a Google Drive-based digital records management implementation model that can serve as a practical reference for vocational schools in integrating technology into office administration learning.*

---

*Keywords:* Google Drive ; Digital Archiving ; Office Management ; Digital Solution.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam dua dekade terakhir telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Sekolah sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan digitalisasi agar proses administrasi, pembelajaran, dan layanan pendidikan dapat berlangsung lebih efisien, cepat, dan akurat. Salah satu aspek pendidikan yang mengalami perubahan besar adalah pengelolaan kearsipan, yang sebelumnya didominasi oleh penggunaan media fisik seperti kertas, map, lemari arsip, dan ruang penyimpanan khusus (Rachman et al., 2023). Transformasi menuju era digital mendorong institusi pendidikan untuk memanfaatkan sistem penyimpanan berbasis teknologi agar dokumen dapat diakses secara fleksibel, tersimpan lebih aman, dan terhindar dari risiko kerusakan fisik.

Dalam konteks manajemen perkantoran, kemampuan mengelola arsip bukan hanya keterampilan administratif, tetapi juga kompetensi inti yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Sistem kearsipan konvensional sering menimbulkan permasalahan seperti penumpukan dokumen, kesulitan pencarian arsip, kebutuhan ruangan yang besar, serta rentan terhadap kehilangan dan kerusakan fisik. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi melalui pemanfaatan solusi digital yang dapat menyederhanakan, mempercepat, dan meningkatkan kualitas pengelolaan arsip (Tompunu et al., 2022). Salah satu platform yang semakin banyak digunakan adalah Google Drive, yaitu layanan penyimpanan berbasis cloud yang menawarkan kapasitas memadai, kemudahan akses, sistem pencarian cepat, serta fasilitas kolaborasi yang dapat dilakukan secara real-time (Dahur & Solosumantro, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan teknologi cloud storage dalam konteks pendidikan dan administrasi perkantoran. Rachman et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan platform digital secara umum mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen di lingkungan institusi pendidikan. Sementara itu, Tompunu et al. (2022) menyoroti pentingnya transisi dari sistem konvensional ke digital dalam meningkatkan produktivitas kerja administrasi. Namun, sebagian besar kajian tersebut berfokus pada instansi pemerintahan atau perguruan tinggi, sehingga belum secara spesifik mengkaji implementasi kearsipan digital di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, studi-studi sebelumnya cenderung bersifat umum dan belum mendalami aspek kendala teknis maupun non-teknis yang dihadapi peserta didik dalam proses penggunaan Google Drive secara langsung di kelas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan.

Pada jenjang SMK, khususnya kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran, penggunaan teknologi digital dalam kearsipan menjadi sangat relevan karena berkaitan langsung dengan tuntutan dunia kerja modern. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam mengelola arsip digital masih belum optimal. Hal ini tampak pada siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya, di mana pengelolaan arsip praktik

masih menunjukkan kendala seperti struktur penyimpanan yang tidak teratur, duplikasi file, dan kesulitan menemukan dokumen pada waktu yang diperlukan (Milah et al., 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi digital dalam dunia kerja dan kemampuan aktual yang dimiliki peserta didik.

Google Drive memiliki potensi besar untuk dimaksimalkan dalam pembelajaran kearsipan karena menyediakan fitur yang lengkap, mulai dari penataan folder, kolaborasi dalam satu dokumen, pelacakan revisi (version history), hingga pengamanan data berbasis enkripsi (Dahur & Solosumantro, 2024). Dengan pemanfaatan yang tepat, Google Drive dapat menjadi sarana pelatihan yang efektif untuk membangun keterampilan kearsipan digital yang terstruktur, aman, dan mudah diakses kapan saja. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap implementasi Google Drive sebagai media kearsipan digital di tingkat SMK, dengan mengintegrasikan perspektif siswa dan guru secara bersamaan, serta mengidentifikasi kendala teknis dan non-teknis secara mendalam dalam konteks pembelajaran vokasi yang selama ini belum banyak dikaji.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Google Drive sebagai solusi digital dalam pengelolaan kearsipan siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya, serta merumuskan rekomendasi praktis bagi pengembangan pembelajaran kearsipan digital di lingkungan pendidikan vokasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara langsung bagaimana Google Drive digunakan sebagai solusi digital dalam pengelolaan kearsipan oleh siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya. Melalui desain deskriptif, penelitian tidak berusaha menguji hipotesis, tetapi menggambarkan proses, pengalaman, kendala, serta dampak penggunaan Google Drive sebagaimana terjadi pada kondisi nyata. Alur penelitian dimulai dari tahap identifikasi masalah dan studi pendahuluan, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi. Peneliti terlibat langsung dalam pengamatan situasi belajar dan aktivitas kearsipan untuk mendapatkan pemahaman holistik mengenai implementasi media digital tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Surabaya, khususnya pada kelas XI Manajemen Perkantoran yang menjadi fokus utama penggunaan Google Drive dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi kearsipan. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan sistem pengumpulan tugas dan kearsipan berbasis digital, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya yang berjumlah 34 siswa. Karena penelitian kualitatif tidak mengutamakan jumlah

responden melainkan kedalaman informasi, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan wawancara, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat secara langsung dalam penggunaan Google Drive. Informan wawancara terdiri dari 8 siswa aktif kelas XI Manajemen Perkantoran dan 1 guru produktif yang mengelola serta memantau penggunaan platform tersebut. Jumlah 8 siswa dipilih berdasarkan pertimbangan variasi pengalaman, yakni mencakup siswa dengan tingkat keterampilan digital tinggi, sedang, dan rendah, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan keragaman pengalaman di kelas. Sementara itu, seluruh 34 siswa dilibatkan sebagai responden kuesioner untuk memperluas gambaran persepsi pengguna secara menyeluruh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode yang saling melengkapi. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan kepada 1 guru produktif dan 8 siswa menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat 12 butir pertanyaan, mencakup aspek proses penggunaan Google Drive, manfaat yang dirasakan, serta kendala teknis dan non-teknis yang dihadapi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator efektivitas kearsipan digital yang meliputi keteraturan, keamanan, dan kemudahan akses. Kedua, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual berupa tangkapan layar struktur folder, penamaan file, dan hasil tugas siswa yang tersimpan dalam Google Drive, guna memperkuat data wawancara dengan bukti empiris di lapangan. Ketiga, kuesioner disebarluaskan secara online melalui Google Form kepada seluruh 34 siswa kelas XI Manajemen Perkantoran sebagai data pendukung. Kuesioner terdiri dari 20 butir pernyataan menggunakan skala Likert empat tingkat (sangat setuju hingga tidak setuju) yang mencakup dimensi kemudahan penggunaan, efektivitas penyimpanan, kendala teknis, dan kepuasan pengguna.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti memilah dan memfokuskan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan kuesioner dengan memilih informasi yang berkaitan langsung dengan penggunaan Google Drive, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema-tema utama. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu hasil reduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan uraian tematik yang menggambarkan bagaimana Google Drive digunakan oleh siswa, kendala yang muncul, dan dampaknya terhadap pengelolaan kearsipan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menyimpulkan pola, temuan utama, dan interpretasi atas data untuk menjawab tujuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi secara eksplisit sebagai bagian dari uji kredibilitas. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan data kuesioner dan bukti dokumentasi, sehingga temuan tidak hanya bertumpu pada satu sumber data. Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan kunci guna memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan pengalaman dan persepsi mereka

secara akurat. Kombinasi teknik uji keabsahan ini memperkuat validitas internal penelitian dan memastikan bahwa temuan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

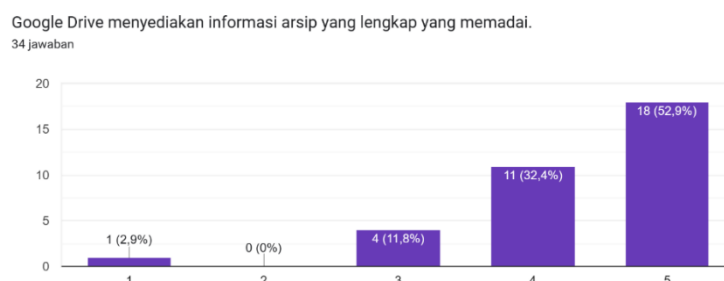
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini menyajikan hasil penggunaan Google Drive sebagai solusi digital dalam pengelolaan kearsipan pada kelas XI Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya. Data diperoleh dari wawancara mendalam dengan guru dan siswa, dokumentasi aktivitas kearsipan, serta kuesioner yang disebarakan kepada 34 responden siswa melalui Google Form. Berikut adalah hasil penelitian yang disajikan berdasarkan indikator-indikator penggunaan Google Drive.

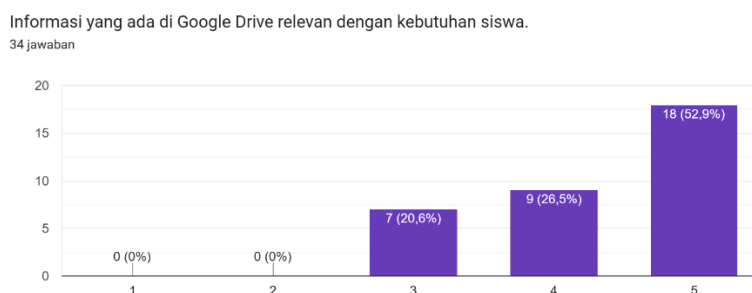
#### 1. Kelengkapan dan Relevansi Informasi Arsip di Google Drive

Indikator pertama mengukur sejauh mana Google Drive menyediakan informasi arsip yang lengkap dan relevan bagi kebutuhan siswa. Berdasarkan data kuesioner, mayoritas siswa menilai positif kedua aspek ini sebagaimana tampak pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Kelengkapan Informasi Arsip di Google Drive  
Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 1, sebanyak 52,9% responden memberikan penilaian tertinggi (skor 5) dan 32,4% memberikan skor 4 untuk kelengkapan informasi arsip yang disediakan Google Drive. Hanya 11,8% yang memberikan penilaian cukup (skor 3) dan 2,9% yang menilai kurang (skor 1). Artinya, lebih dari 85% siswa menilai Google Drive mampu menyediakan informasi arsip yang lengkap dan memadai (Anam & Febriansyah, 2023).

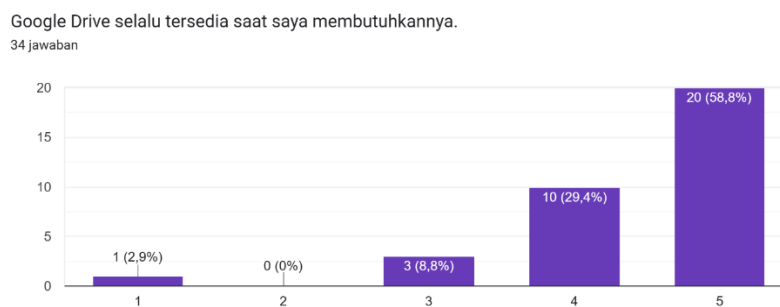


Gambar 2. Diagram Relevansi Informasi Google Drive dengan Kebutuhan Siswa  
Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Adapun relevansi informasi di Google Drive dengan kebutuhan siswa menunjukkan hasil yang bahkan lebih positif (Gambar 2). Tidak ada siswa yang memberikan penilaian negatif (skor 1 dan 2), sementara 52,9% memberikan penilaian skor 5 dan 26,5% memberikan skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa konten dan informasi yang tersimpan di Google Drive dirasakan sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kearsipan siswa (Maghribi et al., 2026).

### 2. Kesesuaian Sistem Google Drive dengan Kebutuhan Pengelolaan Arsip

Indikator kedua mengukur apakah penggunaan Google Drive sudah disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan arsip di lingkungan kelas. Hasil kuesioner menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi dari para responden.



Gambar 3. Diagram Kesesuaian Penggunaan Google Drive dengan Kebutuhan Pengelolaan Arsip  
Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebanyak 61,8% responden menyatakan penggunaan Google Drive sudah disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan arsip (skor 5), dan 26,5% memberikan skor 4. Hanya 8,8% yang menilai cukup (skor 3) dan 2,9% menilai kurang (skor 2). Data ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru produktif yang menyampaikan bahwa Google Drive memudahkan pemantauan dan penilaian hasil kerja siswa melalui folder terorganisir yang dapat diakses kapan saja (Ningsih, 2023).

### 3. Ketersediaan dan Kecepatan Akses Google Drive

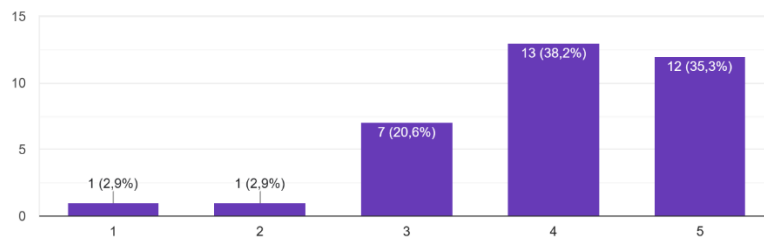
Aspek ketersediaan platform dan kecepatan respons saat mengakses atau mengunggah arsip menjadi salah satu indikator penting dalam penggunaan platform digital untuk kearsipan.



*Gambar 4. Diagram Ketersediaan Google Drive saat Dibutuhkan*  
Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Sebagaimana terlihat pada Gambar 4, sebanyak 58,8% responden menyatakan Google Drive selalu tersedia saat dibutuhkan (skor 5) dan 29,4% memberikan skor 4. Namun, terdapat 8,8% yang menilai cukup dan 2,9% yang menilai kurang, yang mencerminkan bahwa sebagian kecil siswa mengalami hambatan akses, terutama ketika koneksi internet tidak stabil (Citraningsih & Fauzi, 2023).

Waktu respon Google Drive cepat saat saya mengakses atau mengunggah arsip.  
34 jawaban



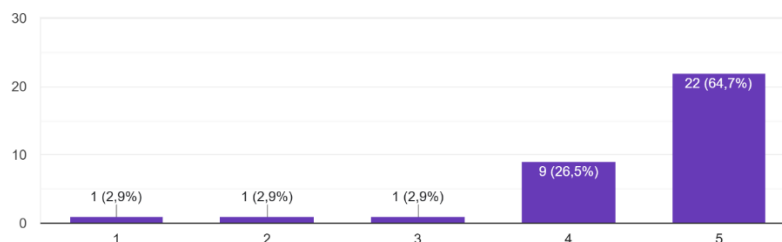
*Gambar 5. Diagram Kecepatan Respons Google Drive saat Mengakses/Mengunggah Arsip*  
Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Dari sisi kecepatan akses (Gambar 5), 38,2% responden memberikan skor 4 dan 35,3% memberikan skor tertinggi. Namun terdapat 20,6% yang menilai cukup, 2,9% menilai kurang, dan 2,9% menilai sangat kurang (Dewi & Choiriyah, 2025). Siswa pun mengakui bahwa kecepatan Google Drive tergolong baik, namun terkadang sedikit lambat jika jaringan tidak stabil. Triangulasi ketiga sumber ini secara konsisten menunjukkan bahwa kecepatan akses sangat bergantung pada kualitas koneksi internet pengguna.

#### 4. Kemudahan Penggunaan Google Drive dalam Kearsipan

Indikator kemudahan penggunaan mencakup dua aspek seberapa mudah Google Drive digunakan oleh siswa dan guru dalam praktik kearsipan sehari-hari, serta bagaimana jaminan keamanan yang dirasakan pengguna.

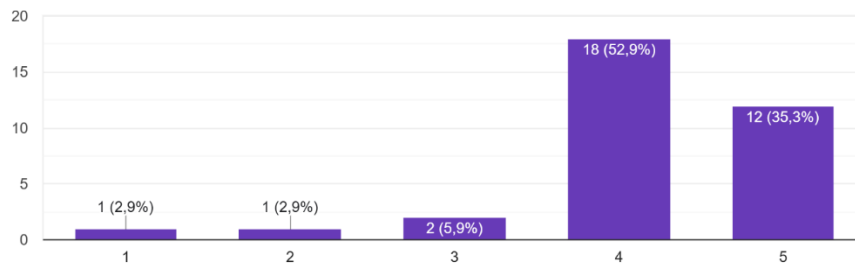
Google Drive mudah digunakan oleh siswa dan guru dalam pengelolaan arsip.  
34 jawaban



*Gambar 6. Diagram Kemudahan Penggunaan Google Drive oleh Siswa dan Guru*  
Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Gambar 6 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan mendapat penilaian tertinggi dibandingkan aspek lainnya. Sebanyak 64,7% responden menyatakan Google Drive mudah digunakan dalam pengelolaan arsip (skor 5), dan 26,5% memberikan skor 4. Hanya 2,9% yang masing-masing memberikan skor 1, 2, dan 3 (Kartiana & Indrahti, 2024). Triangulasi dari angket, guru, dan siswa secara bulat menegaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan keunggulan utama Google Drive.

Google Drive memberikan jaminan keamanan dan dukungan teknis yang memuaskan.  
34 jawaban



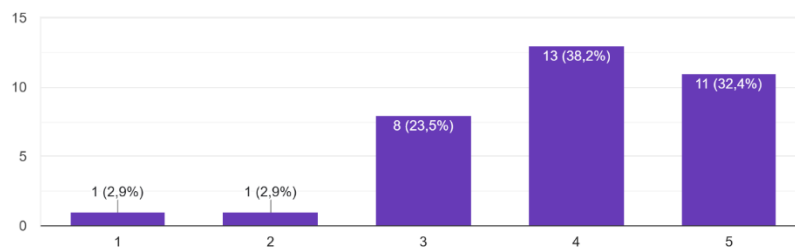
Gambar 7. Diagram Jaminan Keamanan dan Dukungan Teknis Google Drive  
Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Dari aspek jaminan keamanan dan dukungan teknis (Gambar 7), 52,9% responden memberikan skor 4 dan 35,3% memberikan skor tertinggi. Artinya, lebih dari 88% siswa merasa fitur keamanan Google Drive sudah memadai. Namun hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami cara mengatur hak akses dan izin berbagi dokumen secara tepat (Trilaksono, 2018).

### 5. Responsivitas Layanan dan Minat Penggunaan Berkelanjutan

Aspek terakhir mengukur kecepatan dan ketepatan bantuan yang tersedia di Google Drive serta minat siswa untuk terus menggunakan platform ini dalam kearsipan di masa mendatang.

Respon bantuan atau solusi dari Google Drive cepat dan tepat saat dibutuhkan.  
34 jawaban



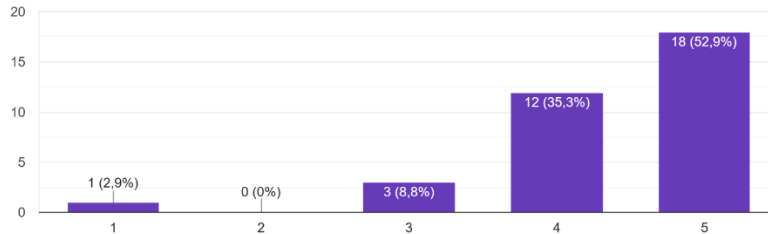
Gambar 8. Diagram Respons Bantuan atau Solusi dari Google Drive  
Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 8, penilaian terhadap responsivitas layanan lebih bervariasi dibandingkan aspek lainnya: 38,2% memberikan skor 4 dan 32,4% memberikan skor tertinggi, namun 23,5% menilai cukup dan sisanya menilai kurang (Mauliza et al., 2024). Triangulasi sumber



menunjukkan bahwa responsivitas layanan Google Drive pada umumnya memadai, namun perlu sosialisasi lebih lanjut kepada siswa mengenai cara memanfaatkan fitur bantuan yang tersedia.

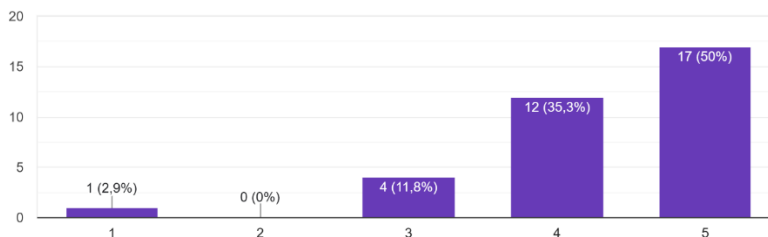
Saya akan terus menggunakan Google Drive untuk kebutuhan pengelolaan arsip di masa mendatang.  
34 jawaban



Gambar 9. Diagram Minat Penggunaan Google Drive di Masa Mendatang  
Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Terlepas dari kendala yang ada, minat siswa untuk terus menggunakan Google Drive ke depannya sangat tinggi (Gambar 9). Sebanyak 52,9% menyatakan akan terus menggunakan Google Drive untuk kebutuhan pengelolaan arsip di masa mendatang (skor 5), dan 35,3% memberikan skor 4. Hanya 8,8% yang menilai cukup dan 2,9% yang kurang berminat (Rahmaeisa & Kurniawan, 2025).

Pengalaman saya menggunakan Google Drive dalam pengelolaan arsip membuat saya ingin menggunakan kembali.  
34 jawaban



Gambar 10. Diagram Pengalaman Penggunaan Google Drive yang Mendorong Penggunaan Kembali  
Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Gambar 10 memperkuat temuan sebelumnya: 50% responden menyatakan pengalaman menggunakan Google Drive dalam pengelolaan arsip membuat mereka ingin menggunakannya kembali (skor 5), dan 35,3% memberikan skor 4. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Google Drive diterima dengan baik oleh siswa sebagai media kearsipan digital yang relevan dan berkelanjutan (Putri et al., 2023).

---

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut disajikan pembahasan yang difokuskan pada tiga poin utama yang relevan dengan judul penelitian, yaitu penggunaan Google Drive sebagai solusi digital, efektivitasnya dalam pengelolaan kearsipan, dan kendala yang dihadapi siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya.

**1. Google Drive sebagai Solusi Digital yang Relevan dan Adaptif dalam Pengelolaan Kearsipan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Drive terbukti menjadi solusi digital yang relevan dan adaptif untuk kebutuhan pengelolaan kearsipan di lingkungan pendidikan vokasi. Lebih dari 85% responden menilai positif kelengkapan dan relevansi informasi yang tersedia di Google Drive, sementara 88,3% menyatakan bahwa sistem Google Drive sudah sesuai dengan kebutuhan pengelolaan arsip kelas (Putri et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa fitur-fitur inti Google Drive seperti penyimpanan berbasis cloud, pengorganisasian folder bertingkat, version history, dan kolaborasi real-time secara nyata mampu menjawab permasalahan kearsipan konvensional yang selama ini dihadapi siswa, seperti penumpukan dokumen fisik, sulitnya pencarian arsip, dan risiko kerusakan berkas.

Hal ini selaras dengan konsep kearsipan digital yang dikemukakan oleh (Jayus & Anwar, 2024), yang menekankan bahwa transformasi kearsipan ke bentuk digital bukan sekadar mengganti media, melainkan mengubah alur kerja administrasi secara menyeluruh agar sesuai dengan kapabilitas teknologi dan kebutuhan akses yang lebih fleksibel. Dalam konteks pembelajaran kejuruan, Google Drive berfungsi ganda sebagai alat administratif dan laboratorium praktik profesional yang meningkatkan keterampilan digital literasi serta kesiapan kerja siswa (Budianto & Puspasari, 2021). Fakta bahwa 88,2% siswa menyatakan minat untuk terus menggunakan Google Drive ke depannya menjadi bukti konkret bahwa platform ini berhasil diterima secara positif sebagai bagian dari ekosistem belajar mereka.

**2. Efektivitas Penggunaan Google Drive dalam Meningkatkan Keteraturan, Keamanan, dan Kemudahan Akses Arsip**

Dari aspek efektivitas, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan Google Drive secara signifikan meningkatkan tiga dimensi utama pengelolaan kearsipan, yaitu keteraturan, keamanan, dan kemudahan akses (Marwiyah et al., 2023). Dari sisi keteraturan, tersedianya sistem folder bertingkat dan fitur penamaan file yang konsisten mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengorganisasikan dokumen. Dari sisi keamanan, lebih dari 88% responden menilai Google Drive memberikan jaminan keamanan data yang memadai melalui fitur penyimpanan otomatis, enkripsi data, dan pengaturan hak akses, sehingga risiko kehilangan dan kebocoran data dapat diminimalkan (Safitri & Puspasari, 2026).

Dari sisi kemudahan akses, indikator ini mendapatkan penilaian tertinggi di antara semua aspek yang diukur, dengan 91,2% responden menyatakan Google Drive mudah digunakan dalam kearsipan sehari-hari. Kemudahan ini juga berdampak pada efisiensi kerja guru, yang dapat

memantau, memeriksa, dan menilai arsip siswa dari mana saja tanpa perlu mengelola dokumen fisik dalam jumlah besar (Puspasari & Widodo, 2023). Lebih jauh, fitur kolaborasi real-time membekali siswa dengan pola kerja digital yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja administrasi modern, di mana kemampuan berbagi dokumen dan bekerja dalam tim secara virtual menjadi standar operasional yang umum.

### **3. Kendala Penggunaan Google Drive dan Implikasinya terhadap Pengelolaan Kearsipan Digital di SMK**

Meskipun Google Drive terbukti efektif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Kendala teknis yang paling menonjol adalah ketergantungan pada stabilitas jaringan internet (Ilhadi et al., 2024). Data kuesioner menunjukkan variasi penilaian pada indikator kecepatan akses, di mana sekitar 20% siswa menilai kecepatan Google Drive hanya cukup, dan sebagian kecil menilai kurang memadai. Kondisi ini sejalan dengan temuan Pramono bahwa proses unggah dan unduh file dapat terhambat secara signifikan apabila kualitas jaringan tidak memadai, terutama ketika banyak pengguna mengakses platform secara bersamaan.

Kendala non-teknis yang tidak kalah penting adalah rendahnya literasi digital sebagian siswa. Meski antarmuka Google Drive dinilai intuitif dan mudah digunakan, hasil wawancara mengungkapkan bahwa banyak siswa belum memahami cara menetapkan struktur folder yang sistematis, menamai file dengan format standar, maupun mengatur hak akses dokumen secara tepat. Tanpa pemahaman dan kebiasaan yang baik, Google Drive justru berisiko menimbulkan kesemrawutan arsip digital, seperti duplikasi file dan inkonsistensi penamaan yang mempersulit proses temu kembali dokumen (Wulandari et al., 2024). Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Google Drive sebagai solusi kearsipan digital di SMK memerlukan pendekatan holistik yang mencakup penyusunan SOP kearsipan digital yang jelas, program pelatihan literasi digital yang berkelanjutan bagi guru dan siswa, serta peningkatan infrastruktur jaringan internet di sekolah agar seluruh siswa dapat memanfaatkan platform ini secara optimal dan merata (Putro & Teryambodo, 2024).

### **4. Kontribusi Teoritis dan Implikasi Praktis Penelitian terhadap Pengembangan Manajemen Perkantoran dan Pendidikan Vokasi**

Penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan studi-studi terdahulu mengenai efektivitas teknologi cloud storage dalam pengelolaan dokumen, tetapi juga memberikan kontribusi unik yang membedakannya dari kajian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Rachman et al. (2023) dan Tompunu et al. (2022), mengkaji pemanfaatan platform digital dalam konteks instansi pemerintahan atau perguruan tinggi dengan asumsi bahwa pengguna telah memiliki kompetensi digital dasar yang memadai. Penelitian ini justru menemukan bahwa di lingkungan SMK, faktor literasi digital peserta didik merupakan variabel penentu keberhasilan implementasi yang tidak dapat diabaikan, bahkan lebih berpengaruh dibandingkan ketersediaan infrastruktur teknologi itu sendiri. Temuan ini memperluas perspektif teoritis tentang adopsi teknologi kearsipan dengan menegaskan bahwa kesiapan

---

pengguna (user readiness) harus diposisikan sebagai prasyarat utama, bukan sekadar faktor pendukung, dalam kerangka implementasi kearsipan digital di lembaga pendidikan vokasi.

Dari perspektif teoritis, temuan penelitian ini memperkuat dan sekaligus memperluas Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), khususnya pada dimensi perceived ease of use dan perceived usefulness. Studi ini menemukan bahwa meskipun Google Drive secara umum dinilai mudah digunakan (91,2% responden), persepsi kemudahan tersebut tidak serta-merta berujung pada penggunaan yang optimal apabila tidak disertai dengan pemahaman prosedural yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan vokasi, TAM perlu diperluas dengan memasukkan dimensi procedural literacy, yakni kemampuan pengguna untuk tidak hanya mengoperasikan platform, tetapi juga menerapkan standar pengelolaan arsip yang sistematis di dalamnya. Kontribusi konseptual ini belum banyak dibahas dalam literatur manajemen perkantoran berbasis teknologi, sehingga membuka peluang pengembangan kerangka teoritis yang lebih komprehensif untuk penelitian selanjutnya.

Dari perspektif praktis, penelitian ini menghasilkan sejumlah implikasi konkret bagi pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia. Pertama, kurikulum Manajemen Perkantoran di SMK perlu secara eksplisit memasukkan kompetensi kearsipan digital sebagai mata pelajaran atau modul tersendiri, bukan sekadar disisipkan dalam praktik administrasi umum. Hal ini sejalan dengan tuntutan link and match antara pendidikan vokasi dan dunia kerja yang mensyaratkan penguasaan keterampilan digital secara terstruktur (Mustaghfirin & Ilhadi, 2023). Kedua, sekolah perlu menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) kearsipan digital yang baku dan diterapkan secara konsisten di seluruh kelas, mencakup konvensi penamaan file, hierarki struktur folder, serta prosedur pengarsipan dan penghapusan dokumen. Ketiga, peran guru produktif perlu dikembangkan dari sekadar pengajar menjadi fasilitator literasi digital yang mampu membimbing siswa dalam membangun kebiasaan kerja digital yang profesional sejak dini. Temuan ini berimplikasi pula pada kebijakan pengembangan profesionalisme guru SMK, di mana pelatihan kompetensi digital perlu menjadi program prioritas yang berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan penelitian internasional, studi yang dilakukan oleh Alam dan Rasul (2022) di konteks pendidikan vokasi Bangladesh menunjukkan pola serupa, di mana hambatan terbesar adopsi teknologi digital bukan pada ketersediaan alat, melainkan pada kapasitas pengguna dalam memanfaatkan alat tersebut secara produktif. Demikian pula, penelitian Chou et al. (2023) di Taiwan menegaskan bahwa integrasi cloud-based tools dalam pembelajaran vokasi memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa hanya apabila disertai dengan scaffolding pedagogis yang terstruktur. Relevansi temuan lintas konteks ini memperkuat posisi penelitian ini sebagai kajian yang tidak hanya bernilai lokal, tetapi juga memiliki resonansi dengan diskursus global mengenai transformasi digital pendidikan vokasi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menjembatani kesenjangan antara teori adopsi teknologi dan praktik nyata di lapangan, sekaligus menawarkan model implementasi kearsipan digital yang kontekstual, terukur, dan dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah vokasi lainnya di Indonesia.

---

## SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Google Drive efektif sebagai solusi digital dalam pengelolaan kearsipan siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya, khususnya dalam meningkatkan keteraturan, keamanan, dan kemudahan akses arsip. Lebih dari 88% responden menilai positif penggunaan platform ini, dan 88,2% menyatakan akan terus menggunakannya, yang mengindikasikan tingkat penerimaan dan relevansi yang tinggi dalam konteks pembelajaran vokasi. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan koneksi internet, rendahnya literasi digital sebagian siswa, serta ketidakkonsistenan dalam penamaan dan pengorganisasian file. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa kesiapan pengguna (user readiness) dan literasi prosedural merupakan faktor penentu keberhasilan implementasi yang lebih dominan dibandingkan ketersediaan teknologi itu sendiri, sebuah dimensi yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kajian kearsipan digital di lingkungan SMK.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah menyusun SOP kearsipan digital yang baku, menyelenggarakan pelatihan literasi digital secara berkelanjutan bagi guru dan siswa, serta meningkatkan infrastruktur jaringan internet sebagai prasyarat implementasi yang merata. Kurikulum Manajemen Perkantoran juga perlu mengintegrasikan kompetensi kearsipan digital secara eksplisit agar relevan dengan tuntutan dunia kerja modern. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas populasi ke sekolah vokasi lain atau mengembangkan instrumen pengukuran literasi prosedural digital sebagai variabel tersendiri, guna menghasilkan kajian yang lebih komprehensif dan berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen perkantoran berbasis teknologi.

## PENGHARGAAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ilmiah dengan judul "Penggunaan Google Drive Sebagai Solusi Digital Pada Pengelolaan Kearsipan Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya" ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Durinta Puspasari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Kesabaran dan dedikasi beliau dalam membimbing penulis menjadi motivasi yang luar biasa dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen perkantoran dan pengelolaan kearsipan berbasis digital.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, K., & Febriansyah, A. (2023). *Google Drive For Storing Archives Mengoptimasi Penggunaan Google Drive Sebagai Tempat Penyimpanan Arsip Bagi Pelajar*. 11–22.
- Anisah, H. U., Lodewyk, A., Siahaan, S., Hadiyanti, S., Islamiati, D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (D. U. Sutiksno, Ratnadewi, & I. Aziz (eds.); Book). Zahr Publishing.
- Budianto, A., & Puspasari, D. (2021). Keefektifan Penerapan Sistem Kearsipan Subjek Untuk Temu Kembali Arsip Di Kantor Kecamatan Balongpanggang Gresik. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(3), 39–61.
- Citraningsih, D., & Fauzi, R. N. (2023). *Pelatihan Pengelolaan Arsip Sekolah Berbasis Digital di SD Negeri Bendosari*. 01(1), 80–87.
- Dahur, A. J., & Solosumantoro, H. (2024). *Tantangan dan penerapan literasi digital dalam pendidikan transformatif manusia di era post-truth*. 5(2), 418–430.
- Dewi, K. C., & Choiriyah, I. U. (2025). Implementasi E- Government Penggunaan Aplikasi E-Buddy Dalam Pengelolaan Surat Masuk Di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Journal Publicuho*, 8(4), 2223–2240.
- Dinamis, A., Di, A., Kearsipan, D., Perpustakaan, D. A. N., & Kediri, K. (2025). *Pemanfaatan sistem informasi kearsipan dinamis terintegrasi (srikandi) dalam pengelolaan arsip dinamis aktif di dinas kearsipan dan perpustakaan kota kediri*. 6(1), 70–77.
- Ilhadi, V., Yusuf, E., Syukriah, Rosdiana, & Asran. (2024). *Pendampingan Teknologi Informasi Berkelanjutan dalam Peningkatan Pengembangan Digitalisasi di Bidang Pelayanan Publik dan Kearsipan*. 3(1), 121–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jmm.v3n1.16696>
- Jayus, Z., & Anwar. (2024). *Pengelolaan Kearsipan Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Pidie*. 7, 558–565. <https://doi.org/https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2407>
- Kartiana, R. F., & Indrahti, S. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Srikandi terhadap Pengelolaan Arsip Dinamis dalam rangka Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik ( SPBE ) di Direktorat Standardisasi Pangan Olahan Badan Pengawas Obat dan Makanan. *Jurnal Seminar Nasional*, 5(2), 436–447.
- Maghribi, R. Al, Rismayeti, & Latiar, H. (2026). Analisis Pengelolaan Arsip Dinamis pada Instansi Pemerintah Daerah : Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Pustaka Budaya*, 13(1), 58–68.
- Marwiyah, S., Mubaroq, H., & Yuliandani, D. (2023). *Implementasi E-Arsip sebagai Wujud Peningkatan Kualitas Pelayanan Sektor Publik Studi Kasus : SMPN 9 Probolinggo*. 27(1), 43–57.
- Mauliza, V., Sayekti, R., & Yusniah. (2024). *Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Digital*. 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.606>
- Milah, A. R., Hasanah, U., Nurhidayat, R., & Silvia, D. (2024). *Implementasi Pengelolaan Kearsipan dalam Menunjang Akuntabilitas Sekolah : Studi Kasus di SMK Negeri 1 Cijulang*. 03(2), 183–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.62515/staf>

- Ningsih, N. P. D. U. (2023). *Relevansi Sistem Pengelolaan Arsip Digital Dengan Keamanan Data Di Dunia Pendidikan*. 14(2), 1–10.
- Puspasari, D., & Widodo, C. (2023). Manajemen Kearsipan Dalam Mewujudkan Tata Kelola Administrasi Di Cv Agro Tri Santosa. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 5(2), 54–73.
- Putri, A. A., Purwanti, D., & Nur, T. (2023). *Efektivitas pengelolaan kearsipan pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten sukabumi*. 14, 115–124.
- Putro, P., & Teryambodo, A. (2024). *Analisis Pengelolaan Arsip dalam Upaya Tertib Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Magelang*. 1, 1–20.
- Rachman, R. M., Santoso, B., & Muhidin, S. A. (2023). Efektivitas Sosialisasi Kearsipan Untuk Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Arsip di Sekolah Tinggi Desain Indonesia. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.24821/jap.v3i1.7350>
- Rahmaeisa, U. I., & Kurniawan. (2025). *Kearsipan Digital : Transformasi dan Tantangan di Era Teknologi Informasi*. 8(November), 12852–12856.
- Safitri, Z. A., & Puspasari, D. (2026). Implementasi Manajemen Arsip Digital Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Perkantoran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 413–424. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1197>
- Tompunu, A. N., Admirani, I., Restuningsih, C., & Khairunisa, F. (2022). *Implementasi Pengelolaan Arsip Digital Berbasis Website pada Sekretariat Senat Politeknik Negeri Sriwijaya*. 3(November).
- Trilaksono, A. R. (2018). *Efektivitas Penggunaan Google Drive Sebagai Media Penyimpanan Di Kalangan Mahasiswa*. 1, 91–97.
- Wulandari, R. N. A., Panduwinata, L. F., Puspasari, D., & Puspasari, D. (2024). Pelatihan Pengolahan Dokumen Bagi Pegawai Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 267–275. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.1918>